

IMPLEMENTASI PROGRAM ANALISIS MONITORING BERITA DI DISKOMINFOTIK DKI JAKARTA

Ali Sodikin¹, Dadang Akhmad Mulyadi²

Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

¹angintimur147@yahoo.com, ²datadadang@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang mengenai program Analisis Monitoring Berita (AMB) yang diadakan oleh Diskominfo Provinsi DKI Jakarta. Program ini tergolong produk baru di Diskominfo DKI Jakarta. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah : Untuk menganalisa implementasi Program Analisis Monitoring Berita (AMB) pada pengelolaan berita media cetak di dinas komunikasi informatika dan statistik (Diskominfo) DKI Jakarta hari Selasa, 1 September 2020. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi Program Analisis Monitoring Berita (AMB) pada pengelolaan berita media cetak. Metode analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengambilan data primer adalah dengan melakukan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Analisis Monitoring Berita (AMB) pada pengelolaan berita media cetak dimulai dari proses pengumpulan berita, pemilihan berita, pengolahan berita dan analisis berita. Berita media cetak yang terkumpul dalam Program AMB sudah digitalisasi selain berbentuk sebuah website. Sehingga, saran dari hasil penelitian ini Diskominfo DKI Jakarta yang diwakili dari Program AMB membuat sebuah aplikasi di dalam Google Playstore dan Apple App Store, agar berita media cetak dalam program AMB bisa lebih mudah diakses informasi berita dengan tampilan yang sesuai di Handphone.

Kata Kunci: *Program, Analisis Monitoring Media (AMB), Media Cetak, Analisa Berita.*

ABSTRACT

The background of this research is the News Monitoring Analysis (AMB) program held by the DKI Jakarta Province Diskominfo. This program is a new product at the DKI Jakarta Diskominfo. Thus, the objectives of this study are: To analyze the implementation of the News Monitoring Analysis Program (AMB) in the management of print media news at the DKI Jakarta Information and Communications Communications and Statistics Agency (Diskominfo) on Tuesday, September 1, 2020. The method used is a qualitative research method by observing News Monitoring Analysis Program (AMB) on managing print media news. The analytical method used is descriptive qualitative method. The data used are primary and secondary data. The primary data collection method is by conducting interviews. The results of this study indicate that the implementation of the News Monitoring Analysis (AMB) program in the management of print media news starts from the process of news gathering, news selection, news processing and news analysis. Print media news collected in the AMB Program has been digitized apart from being a website. Thus, the suggestion from the results of this study is that DKI Jakarta Diskominfo represented from the AMB Program develops an application in the Google Playstore and Apple App Store, so that print media news in the AMB program can be more easily accessed with news information with the appropriate display on mobile phones.

Keywords: *Program, Media Monitoring Analysis (AMB), Print Media, News Analysis.*

A. PENDAHULUAN

Para pimpinan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta seperti Gubernur, Wakil Gubernur, Sekretaris Daerah dan Pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah bagian dari pejabat publik. Para pejabat publik ini membutuhkan informasi perihal pemberitaan seputar kebijakan, program, kegiatan dan isu-isu yang melingkupinya sebagai bahan analisis monitoring berita untuk membuat suatu keputusan. Hasil keputusan yang dimiliki pejabat publik DKI yang berkenaan dengan kepentingan publik perlu diinformasikan kepada masyarakat.

Media massa merupakan sarana masyarakat memperoleh informasi, media massa memiliki fungsi atau peranan yang besar dalam membagikan informasi kepada audiensnya (sebutan untuk konsumen media). Media massa sendiri kajian ilmunya berasal dari ilmu komunikasi, dimana ilmu komunikasi menjelaskan, sebuah informasi berasal dari komunikator yang memberikan informasi tersebut kepada komunikan. Komunikasi sebagai sebuah sistem bisa juga digunakan masyarakat dalam menyampaikan warisan sosial berupa nilai atau gagasan dari individu ke individu lainnya, bahkan kepada generasi lainnya. (Rivers et al, 2008, p.30)

Media Massa merupakan bentuk teknologi informasi. Melalui media massa yang semakin banyak berkembang memungkinkan informasi dari pejabat publik DKI dan masyarakat menyebar dengan mudah dan cepat dengan jangkauan yang sangat luas. Sehingga terjadi komunikasi yang maksimal dan berkesinambungan antar stakeholder. Media cetak merupakan bagian dari media massa yang bersifat konvensional. Walaupun kini media online telah banyak bermunculan, namun pemberitaan media cetak tetap memiliki keunggulan dan kekhasannya dalam memberikan informasi. Keunggulan media cetak dapat memuat berita lebih banyak dan mendetail dengan kedalaman beritanya. Selain itu, Media cetak mempunyai banyak fungsi yakni sebagai penyalur aspirasi setiap orang, sebagai saluran opini demokrasi, sebagai media promosi, sebagai media pembelajaran berbasis baca-tulis, sebagai media penyaluran bakat dalam bidang penulisan, sebagai peningkatan kreatifitas, sebagai penghibur dan sebagai aspirasi publik. Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik DKI Jakarta (Diskominfo DKI Jakarta) merupakan bidang informasi publik. Diskominfo DKI Jakarta menjadi pilihan peneliti dikarenakan Bidang tersebut bertugas menyelenggarakan pengelolaan media komunikasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik, dan kemitraan dengan pemangku kepentingan. Selain itu, Diskominfo DKI Jakarta juga menggunakan media cetak sebagai sumber informasi mengenai suatu peristiwa, aspirasi publik, dan berita untuk kemajuan pemerintahan DKI Jakarta. Informasi tersebut digunakan untuk kemudian dianalisis dan dievaluasi sebagai bahan keputusan atau kebijakan.

Dalam Al-Quran sendiri pembahasan seputar analisis monitoring berita salah satunya dibahas dalam surat Al- Hujurat (49) ayat 6 berbunyi: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

(Qs.Al-Hujurat 49:06). Menurut Quraish Shihab dalam buku Tafsir Al-Misbah surat Al-Hujurat ayat 6 membahas perihal tabayyun, yakni ketika dalam menerima informasi perlu dilakukan pencarian kejelasan serta kebenaran dari informasi tersebut.(Shihab,2011,p.587)

Kata media menurut Munadi (2010, p.6), berasal dari bahasa Latin (Medius) yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media disebut (wasail) bentuk jama" dari (wasilah) yaitu sinonim dari (alwash) yang artinya disebut juga sebagai "perantara" atau yang mengatari kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada ditengah ia biasa juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya. Menurut Cangara (2010,p.123), Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Ahmad Rohani (2007, p.3), menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi. Menurut Arsyad (2002, p.4), media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Sukmadinata (2017, p.108), menyatakan bahwa media adalah segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar, misalnya alat-alat elektronika seperti mesin pengajaran, film, televisi, dan komputer. Dari beberapa bahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan atau menghubungkan pesan dari sumber kepada penerima.

Media Cetak menurut Cangara (2012, p.122), Media cetak adalah saluran komunikasi dimana pesan-pesan verbalnya (tertulis) maupun dalam bentuk gambar-gambar seperti karikatur dan komik dilakukan dalam bentuk tercetak. Menurut Effendy (1993, p.241), Media Cetak adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termassa, dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca. Demikian juga yang diungkapkan oleh Tamburaka (2013, p.42), bahwa Media cetak adalah media masa yang menggunakan media cetak seperti kertas koran yang di dalamnya ada tulisan yang berupa kata-kata dan kalimat, tetapi tulisan itu bukanlah tulisan biasa layaknya surat-menyurat melainkan tulisan yang disebut news (berita) yang teknik penulisannya mengikuti kaidah jurnalistik. Surat kabar dan majalah merupakan bagian dari media massa cetak. Menurut Suranto (2010, p.22), Media cetak adalah segala barang cetak yang dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan seperti yang sudah disebutkan sebelumnya macam-macam media cetak pada umumnya.

Kasali (2007), mengungkapkan bahwa media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual, media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto, dalam tata warna dan halaman putih. Sedangkan

menurut Aderson (1994), media cetak adalah bahan bacaan yang diproduksi secara profesional seperti surat kabar, majalah dan buku. Dari pemaparan diatas, penulis menarik simpulan bahwa media cetak adalah Informasi yang disalurkan kepada pembaca berupa tulisan, gambar, dan foto dengan menggunakan barang cetak sebagai sarana penyampaian pesan.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya pengelolaan adalah rangkaian kegiatan yang di dalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan dan penilaian untuk mencapai tujuan ditetapkan. Proses pengelolan berita media cetak dilakukan oleh redaksional. Bagian ini adalah bagian yang khusus mengurus pemberitaan dimana jajaran di dalamnya sangat mempengaruhi peristiwa apa yang akan diliput serta peristiwa mana yang layak untuk dipublikasikan. Bagian redaksional ini dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi dan membawahi jabatan redaksional lainnya seperti redaktur pelaksana, redaktur desk (bidang pemberitaan tertentu), dan wartawan. Setiap jabatan redaksional pun memiliki fungsi masing-masing dimana fungsi ini akan diimplikasikan dalam sebuah produk atau yang kita kenal sebagai berita, opini, informasi, atau info-info tambahan.

Menurut Kurnia (2005, p.188), pola kerja bidang redaksional memuat penataan pekerja berita yang merencanakan, melaksanakan, dan menghasilkan peristiwa yang diberitakan, sehingga jajaran ini disibukkan oleh proses rapat redaksi yang memutuskan peristiwa apa yang diangkat atau peristiwa mana yang ditanggihkan.

Bagian redaksi dalam manajemen media mengemban tugas untuk mencari atau meliput berita dan selanjutnya menuliskan berita tersebut. Selain meliput dan menulis berita, bagian redaksi juga bertugas untuk menggawangi halaman editorial dan opini (Junaedi, 2014, p.58).

Produk jurnalistik atau berita didasarkan apa yang disebut fakta. Fakta merupakan sesuatu yang benar-benar terjadi di lapangan. Dalam fakta tersebut tercakup unsur 5W+1H yang menjadi pedoman dalam kerja jurnalistik. Ada unsur what (apakah peristiwa itu), when (kapan peristiwa itu terjadi), where (dimana peristiwa itu terjadi), why (mengapa peristiwa itu terjadi), dan how (bagaimana peristiwa itu terjadi). Fakta ini menjadi acuan kerja jurnalistik karena tujuan jurnalisme sendiri adalah menjunjung kebenaran pada publiknya. (Pramesti, 2014, p.71).

Pengamatan awal peneliti menemukan bahwa para pejabat publik di Diskominfo DKI Jakarta selalu mengetahui isu seputar pemberitaan jakarta yang sedang bergulir di media cetak. Namun para pegawai Diskominfo DKI Jakarta memiliki sejumlah keterbatasan. Tidak semua para pimpinan pejabat publik memiliki waktu banyak untuk membaca dan menganalisis berita di media cetak. Hal ini dikarenakan banyaknya pekerjaan lain yang harus diselesaikan. Sedangkan, setiap pagi ada 16 media cetak yang harus dibaca dan dianalisis.

Keterbatasan lainnya yaitu pembelian media cetak yang dipakai sebagai referensi informasi berjumlah sedikit. Tidak semua para pemangku kepentingan dapat memperoleh media cetak. Hal ini dikarenakan karena keterbatasan anggaran dalam pembelian media cetak. Sehingga, Diskominfo DKI Jakarta mengadakan Program

Analisis Monitoring Berita (AMB).

Program Analisis Monitoring Berita (AMB) merupakan program baru di Diskominfo DKI Jakarta. Tujuan program ini adalah pemerintah provinsi DKI Jakarta melalui Diskominfo dapat memantau perkembangan pemberitaan mengenai peristiwa-peristiwa di Jakarta yang menjadi bahan berita berbagai macam media massa baik cetak maupun online.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Program Analisis Monitoring Berita (AMB) dalam pengelolaan berita media cetak di Diskominfo DKI Jakarta hari Selasa, 1 September 2020? “. Hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam pengembangan teoritis dalam menambah referensi mengenai monitoring berita bagi dunia ilmu komunikasi khususnya jurnalistik di Indonesia dan memberikan gambaran pengelolaan monitoring berita media cetak di Diskominfo Pemrov DKI Jakarta.

B. METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data-data) dan conclusion drawing (verifikasi). Sebelum dianalisis data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil simpulan .

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan observasi langsung. Penulis melakukan observasi dengan melakukan kegiatan tracking, scanning, editing, uploading, dan analisis monitoring data. Selain itu data diperoleh melalui wawancara yaitu melakukan kegiatan berupa tanya jawab kepada para pegawai yang ada di lingkungan Diskominfo DKI Jakarta secara mendalam terhadap suatu masalah yang akan dikumpulkan untuk tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang telah terdokumentasi sebelumnya, khususnya di bidang kerja Analisis Monitoring Berita (AMB). Baik berupa data lembaga penelitian dan kuantitas publikasi berita yang relevan dengan tujuan penelitian. Data harus relevan dan dapat dipercaya. Selain itu, fokus penelitian juga ialah mengetahui aktivitas dalam digitalisasi data media cetak dan menganalisa monitoring berita serta mengetahui sistem informasi yang digunakan dalam penyediaan medium berita yang bersifat konvensional ke dalam penyediaan medium berita yang bersifat digital.

3. Metode Analisa

Tipe penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif (menggambarkan) dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya.(Moleong,2005)

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. (Moleong, 2005). Penelitian ini difokuskan kepada:

1. Pengumpulan, pemilihan dan pengolahan berita media cetak dari konvensional menjadi digital.
 2. Bentuk dan kegiatan sistem informasi yang digunakan dalam pendayagunaan berita media cetak yang akan di analisis.
4. Tempat

Penelitian ini hanya dikhususkan pada Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) Diskominfo DKI Jakarta di bidang kerja Analisis Monitoring Berita (AMB). Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, di Jl. Merdeka Selatan kav 8-9, Gedung Balaikota Blok G Lt. 13. Telp: (021) 382-3253 diskominfo@jakarta.go.id.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Bidang Kerja Analisis Monitoring Berita (AMB) di Diskominfo DKI Jakarta

Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta merupakan penyelenggara urusan pemerintahan dan mempunyai tugas di bidang Komunikasi dan Informatika, Statistik dan Persandian. Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

Diskominfo mempunyai bidang kerja yaitu Analisis Monitoring Berita (AMB). Bidang Kerja ini merupakan Satuan Kerja Bidang Informasi Publik dalam melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan tentang pengelolaan opini dan aspirasi publik untuk mendukung kebijakan Pemerintah Daerah; mengelola opini dan aspirasi publik yang disampaikan melalui media massa; melaksanakan pemantauan dan analisa isu publik di media massa; melaksanakan pemberian tanggapan dan/atau klarifikasi aspirasi publik kepada media massa mengelola kliping pemberitaan media massa dalam bentuk digital; menyusun materi hasil pemantauan pemberitaan media massa; melaksanakan pembangunan dan pengembangan sistem Pengelolaan opini dan aspirasi publik; dan melaksanakan pemantauan informasi kebijakan dan agenda prioritas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, Organisasi kerja ini bertujuan untuk monitoring pemberitaan untuk mengetahui opini yang bergulir di masyarakat terutama terkait dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Analisis Monitoring Berita (AMB)
 - a. Tugas Pokok

Menyelenggarakan pengelolaan media komunikasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik, dan

kemitraan dengan pemangku kepentingan.

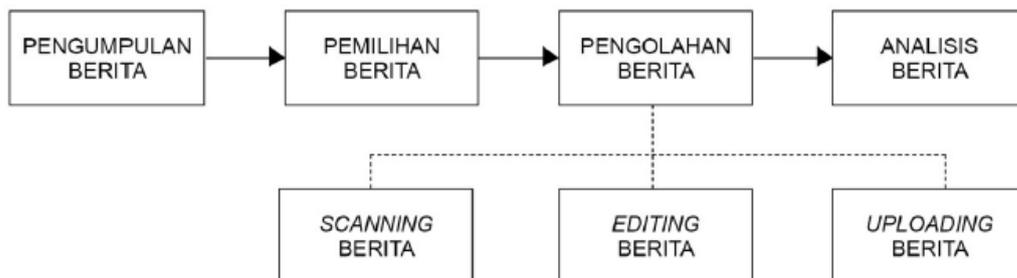
b. Fungsi

- 1) Penyusunan Rencana Strategis, Rencana Kerja dan Rencana Kerja dan Anggaran Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 2) Pelaksanaan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 3) Perumusan kebijakan, proses bisnis, standar dan prosedur Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 4) Pelaksanaan kebijakan, proses bisnis, standar dan prosedur Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 5) Pelaksanaan komunikasi pimpinan daerah dan jumpa pers serta publikasi di media massa;
- 6) Pelaksanaan produksi dan pendistribusian media tercetak, konten media luar ruang dan konten media komunikasi publik lainnya;
- 7) Pelaksanaan peliputan, pendokumentasian dan pengelolaan materi dokumentasi visual dan audio visual kegiatan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta;
- 8) Pelaksanaan sosialisasi program, kegiatan dan kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta;
- 9) Pelaksanaan penyelenggaraan komunikasi publik konten lokal dan pengemasan konten nasional menjadi konten lokal dalam rangka citra positif Pemerintah Provinsi DKI Jakarta;
- 10) Pelaksanaan fasilitasi hubungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan media (media relations);
- 11) Pelaksanaan pembinaan, penguatan dan pengembangan kapasitas sumber daya komunikasi publik;
- 12) Pelaksanaan kemitraan antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan lembaga-lembaga kehumasan pada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah lain, non pemerintah dan institusi media massa;
- 13) Pelaksanaan manajemen komunikasi krisis;
- 14) Penyusunan strategi komunikasi publik;
- 15) Pelaksanaan koordinasi, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- 16) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

3. Hasil Analisa

Media cetak dikenal sebagai sebuah sistem yang dapat memberi pengaruh besar dalam masyarakat. Media cetak mampu menentukan tema dalam interaksi sosial masyarakat. Pemberitaan media cetak perlu dimonitoring untuk mengetahui opini yang bergulir terkait pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Analisa terhadap pemberitaan media cetak di Diskominfo DKI Jakarta didukung pemanfaatan teknologi informasi. Kegiatan yang dilakukan mencakup proses pengumpulan

berita, pemilihan berita, pengolah berita dan analisis berita. Untuk melakukan kegiatan ini, diperlukan dukungan tenaga ahli yang memiliki kompetensi dengan kualifikasi serta pengalaman dibidang tata letak (layout) media cetak. Berikut penjelasan kegiatan yang dilakukan pegawai Data Entry Cetak di Diskominfotik DKI Jakarta.



Gambar 1. Proses Transformasi koran cetak menjadi web klipping digital

a. Pengumpulan Berita

Media cetak yang terbit pagi setiap harinya dikirim dari agen koran melalui loper ke kantor Diskominfotik pada pukul 05.00 WIB. Setelah tiba, pegawai di Data Entry Cetak melakukan verifikasi jumlah media cetak yang terbit. Total keseluruhan media cetak yang dipakai dalam proses pengumpulan berita sejumlah 16 (enam belas) koran yaitu Kompas, Republika, Harian Terbit, Rakyat Merdeka, Poskota, Media Tempo, Bisnis Indonesia, Kontan, Warta Kota, Lampu Hijau, Indopos, Jawapos, Media Sindo, Media Indonesia, Koran jakarta dan The Jakarta Post.

Tabel 1. Jumlah halaman Media Cetak Bulan Mei 2020

No	Media Cetak	Jumlah Halaman
1	Pos Kota	12 Halaman
2	Warta Kota	16 Halaman
3	Harian Terbit	16 Halaman
4	Rakyat Merdeka	12 Halaman
5	Kompas	18 Halaman
6	Koran Tempo	20 Halaman
7	Koran Jakarta	20 Halaman
8	Bisnis Indonesia	22 Halaman
9	Kontan	30 Halaman
10	Republika	20 Halaman
11	Lampu Hijau	12 Halaman
12	Indopos	16 Halaman
13	Jawapos	16 Halaman
14	Koran Sindo	20 Halaman
15	Media Indonesia	16 Halaman
16	The Jakarta Post	12 Halaman

Sumber : Data Primer dari hasil observasi

b. Pemilihan Berita

Media cetak tidak hanya menampilkan berita umum, tetapi juga konsisten dalam seputar pemberitaan Jakarta. Berdasarkan hal itu, maka peneliti menampilkan perbandingan yang memuat seputar pemberitaan jakarta antar

media cetak. Berikut ini adalah tabel data sampel berita yang dimuat pada tanggal 1 September 2020 yang di kelompokkan berdasarakan rubrik dan halaman.

Tabel 2. Jumlah berita setiap halaman yang berkaitan seputar pemberitaan Jakarta pada tanggal 1 September 2020

No	Media Cetak	Halaman Berita Jakarta	Nama Rubrik	Jumlah Berita
1	Poskota	1 (satu) 3 (tiga) 5 (lima) 11 (sebelas)	Halaman Utama Metro Bodetabek Sambungan Berita Utama	3 – 5 berita 7 – 9 berita 1 – 2 berita 3 – 5 berita
2	Warta Kota	1 (satu) 2 (dua) 3 (tiga) 4 (empat) 7 (tujuh) 13 (tiga belas) 14 (empat belas)	Halaman Utama Metropolitan Life Metropolitan Blitz Crime Story Sambungan Berita Utama Public Service Warta Biz	3 – 5 berita 6 – 9 berita 6 – 9 berita 1 – 3 berita 3 – 5 berita 1 – 5 berita 1 – 3 berita
3	Harian Terbit	1 (satu) 3 (tiga) 4 (empat) 5 (lima) 7 (tujuh) 15 (lima belas)	Halaman Utama Nasional Megapolitan Megapolitan Sambungan Halaman Utama Forum Rakyat	1 – 3 berita 1 – 2 berita 5 – 6 berita 5 – 6 berita 5 – 6 berita 1 – 3 berita
4	Rakyat Merdeka	1 (satu) 8 (delapan) 2 (dua) 3 (tiga)	Halaman Utama Sambungan Halaman Utama Kontroversi Zona Partai	1 – 3 berita 1 – 3 berita 3 berita 2 – 3 berita
5	Kompas	1 (satu) 5 (lima) 9 (sembilan) 12 (dua belas) 15 (lima belas)	Halaman Utama Pendidikan & Kebudayaan Ekonomi & Bisnis Metropolitan Sambungan Halaman Utama	1 – 3 berita 1 – 2 berita 1 berita 2 – 3 berita 1 – 3 berita
6	Koran Tempo	1 (satu) 2 (dua) 4 (empat) 7 (tujuh) 9 (sembilan) 10 (sepuluh) 11 (sebelas) 12 (dua belas) 19 (sembilan belas)	Halaman Utama Berita Utama Berita Utama Pendapat Metro Metro Metro Metro Bisnis	1 berita 1 berita 1 berita 1 – 2 berita 1 berita 1 berita 1 berita 1 berita 1 berita
7	Koran Jakarta	1 (satu) 8 (delapan)	Halaman Utama Megapolitan	1 – 2 berita 7 – 8 berita

		12 (dua belas)	Koran Jakarta	1 – 3 berita
8	Bisnis Indonesia	1 (satu) 2 (dua) 3 (tiga) 8 (delapan)	Halaman Utama Editorial Editor's Choices Regional	1 berita 1 – 2 berita 1 – 2 berita 1 – 2 berita
9	Kontan	1 (satu) 2 (dua) 14 (empat belas) 15 (lima belas)	Halaman Utama Makro Nasional Surat & Opini	1 berita 1 – 2 berita 1 – 3 berita 1 – 3 berita
10	Republika	1 (satu) 8 (delapan)	Halaman Utama Urban	1 berita 2 – 3 berita
11	Lampu Hijau	1 (satu) 2 (dua) 10 (sepuluh) 12 (dua belas)	Halaman Utama Jakarta City Sambungan Halaman Utama Politik Jakarta	2 – 3 berita 5 – 6 berita 5 – 6 berita 5 – 6 berita
12	Indopos	1 (satu) 7 (tujuh) 9 (sembilan) 11 (sebelas)	Halaman Utama Sambungan Halaman Utama Jakarta Raya Sambungan Jakarta Raya	5 – 6 berita 5 – 6 berita 3 – 5 berita 3 – 5 berita
13	Jawapos	1 (satu) 12 (dua belas) 9 (sembilan)	Halaman Utama Sambungan Halaman Utama The Jakarta	1 – 3 berita 1 – 3 berita 5 – 6 berita
14	Koran Sindo	1 (satu) 4 (empat) 10 (sepuluh)	Halaman Utama Opini Sambungan Halaman Utama	1 – 2 berita 1 berita 1 berita
15	Media Indonesia	1 (satu) 5 (lima) 12 (dua belas) 13 (tiga belas)	Halaman Utama Megapolitan Properti Humaniora	1 – 3 berita 1 – 3 berita 4 – 5 berita 4 – 5 berita
16	The Jakarta Post	1 (satu) 2 (dua) 3 (tiga)	Halaman Utama Headlines National	1 – 3 berita 1 – 2 berita 2 – 5 berita

Sumber : Data primer dari hasil observasi

Pada proses pemilihan pemberitaan ini, pekerjaan tenaga ahli Data Entry Cetak melaksanakan proses tracking (penyortiran) berita. Pemberitaan yang dipilih atau ditandai ialah pemberitaan yang memuat rubrik seputar pemberitaan Jakarta khusus kebijakan mengenai Pemprov DKI Jakarta.

c. Pengolahan Berita

Proses ini merupakan transformasi media cetak dari bentuk konvensional menjadi digital. Kemudian, tersedianya web kliping cetak digital dimana pemantauan, pengumpulan data, dan analisa data dapat diakses melalui website. Ruang lingkup pengolahan berita yaitu melaksanakan proses scanning,

editing, dan Uploading.

1) Scanning

Proses Scanning adalah langkah awal dalam merubah media cetak dari format kertas menjadi digital. Koran dimasukan ke dalam alat scanner untuk menghasilkan format Portable Document Format (PDF). PDF adalah sebuah format berkas yang dibuat oleh Adobe Systems pada tahun 1993 untuk keperluan pertukaran dokumen digital. Format PDF digunakan untuk merepresentasikan dokumen dua dimensi yang meliputi teks, huruf, citra dan grafik vektor dua dimensi. Alat scanner ini menyimpan otomatis PDF ke dalam komputer untuk diproses selanjutnya yaitu editing. Pada proses scanning ini tidak semua halaman koran di scanner, melainkan hanya berita dari media cetak yang sudah di tracking sebelumnya yaitu yang berkaitan dengan seputar pemberitaan jakarta. Proses Scanning ini menghabiskan waktu sekitar 1 jam dengan 16 media cetak yang di scanner.

2) Editing

Proses Editing ialah melaksanakan pengolahan media cetak yang telah di-scanning dalam format Portable Document Format (PDF) diubah menjadi gambar dengan format Photographic Experts Group (JPG). JPG adalah merupakan skema kompresi file bitmap. Awalnya, file yang menyimpan hasil foto digital memiliki ukuran yang besar sehingga tidak praktis. Dengan format baru ini, hasil foto yang semula berukuran besar berhasil dikompresi (dimampatkan) sehingga ukurannya kecil. Seluruh gambar yang telah di-scanning sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Ukuran gambar dalam bentuk Joint Photographic Experts Group (JPG) dengan ukuran maksimal 100–200 Kb.

Selain itu, besaran naskah berita media cetak diubah menjadi lebih besar. Perubahan ukuran naskah ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam membaca di dalam website. Proses editing ini menggunakan aplikasi Photoshop sebagai alat dalam pengolahan gambarnya. Perbedaan dari sebelum dan sesudah editing ini dapat dilihat di halaman lampiran.

3) Uploading

Proses Uploading yaitu proses penyimpanan berita dari hasil editing seluruh gambar kedalam website. Adapun alamat website untuk proses ini diupload ke tautan alamat <https://analisaberita.jakarta.go.id/>. Setelah proses ini selesai dilaksanakan, maka user atau pembaca yang sudah terdaftar dapat melihat informasi dengan mudah dan cepat. Sehingga memudahkan dalam proses analisis berita.

Dalam proses penginputan data berita di website, ada sepuluh kolom yang harus diisi. Penginputan kolom ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam proses pencarian berita

4. Analisis Berita

Kegiatan yang dilakukan meliputi monitoring terhadap pemberitaan dengan tendensi (tone) negatif, netral, dan positif terhadap respon dari segala aspek kebijakan yang dikeluarkan atau diwacanakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Langkah awal dalam proses Analisis berita yaitu proses pengkategorian bidang berita.

Proses ini dilakukan untuk memilih jenis berita yang disesuaikan dengan tupoksi di dalam bidang pemerintahan yang ada di Pemprov DKI Jakarta. Sebagai contoh, berita mengenai kemacetan lalu lintas dimasukan kedalam bidang berita yaitu perhubungan. Pengkategorian ini bertujuan mempercepat proses pencarian berita. Langkah selanjutnya dalam proses analisis berita adalah tone atau tendesi berita. Berita yang masuk dibagi menjadi tiga kategori yaitu berita positif, netral, dan negatif. Setelah proses pemilahan berita tersebut, kemudian baru didapat dilakukan analisis berita untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan dalam suatu masalah yang terdapat dalam keseluruhan informasi berita di berbagai media cetak. Bentuk Analisis yang dibuat disajikan dalam laporan. Isi Laporan terbagi menjadi empat yaitu:

- a. Analisis Isu Dominan, Laporan berisi beberapa isu dominan yang didapat dari pemberitaan di media cetak yang cukup banyak mendapat perhatian dan respon masyarakat.
- b. Laporan Mingguan, Laporan berisikan isu dominan hasil rekapan dan analisis kumpulan berita atau isu harian media cetak selama satu minggu terakhir.
- c. Laporan Bulanan, Laporan berisikan kumpulan hasil analisis isu harian tertinggi dalam satu (1) bulan terakhir, yang diambil dari jumlah isu-isu terkait dengan DKI Jakarta yang paling banyak diangkat dan dibicarakan oleh media cetak. Di dalamnya terdapat rekapitulasi jumlah sentimen pemberitaan negatif, positif, dan netral per isu yang disajikan per berita, dan per media cetak.
- d. Analisis Kasuistik (Jika Ada), Laporan ini sifatnya kondisional, mengingat tidak setiap isu pemberitaan di media akan menimbulkan dampak negatif bagi citra Pemerintahan provinsi DKI Jakarta. Biasanya laporan analisa ini berisi opini yang negatif di masyarakat yang berlangsung terus menerus, membutuhkan perhatian lebih, dan berpotensi menimbulkan konflik vertikal atau horizontal.

Hasil observasi yang sudah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa program Analisis Monitoring Berita (AMB) yang dimiliki oleh Diskominfo DKI Jakarta sangat efisien dalam memonitor pemberitaan khususnya pada media cetak. Sehingga, permasalahan-permasalahan yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta selalu update, sehingga para stakeholder Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dapat segera mengatasi permasalahan yang ada dan terealisasinya program kerja institusi public.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini ; Gambaran implementasi Program Analisis Monitoring Berita (AMB) pada pengelolaan berita media cetak di Diskominfo Pemprov DKI Jakarta pada tanggal 1 September

2020 dimulai dari proses pengumpulan berita, pemilihan berita, pengolah berita dan analisis berita. 2. Berita media cetak yang terkumpul dalam Program AMB sudah digitalisasi selain berbentuk sebuah website. 3. Saran dari hasil penelitian ini Diskominfotik DKI Jakarta yang diwakili dari Program AMB membuat sebuah aplikasi di dalam Google Playstore dan Apple App Store, agar berita media cetak dalam program AMB bisa lebih mudah diakses informasi berita dengan tampilan yang sesuai di Handphone. Selain menganalisa berita dari media cetak, peneliti memberikan saran berita yang sudah digitalisasi selain berbentuk sebuah website sebaiknya dibuatkan sebuah aplikasi di dalam Google Playstore dan Apple App Store, agar bisa lebih memudahkan akses informasi berita dengan tampilan yang sesuai di Handphone.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. H. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cangara, H.(2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Effendy, O. U. (1993). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Junaedi, F. (2014). *Manajemen Media Massa*. Yogyakarta : Buku Litera.
- Kasali, R. (2007). *Manajemen Periklanan*. Jakarta : Grafiti.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada pers.
- Pramesti, O. L, (2014). *Penerapan Kode Etik di Kalangan Jurnalis*. Vol. 11. No.1. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Rivers, William L., Jensen, Jay W. dan Peterson, T.(2008). *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Terjemahan Oleh Haris Munandar dan Dudy Priatna, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Rohani, A. (2007). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, S. S. (2005). *Jurnalistik Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,
- Shihab, Q.(2011). *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*. Vol 12 Cet,4 Jakarta: Lentera Hari
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Suranto, A. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu, Cet Pertama.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- https://www.adobe.com/devnet/pdf/pdf_reference.html. Diakses 20 september 2020.